

**ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
BERPIKIRKRITIS SISWAKELAS V DISDN013SAMAINDAUTARATAHUN
PEMBELAJARAN2023/2024**

PROPOSAL PENELITIAN



Oleh :
Meisi Adinda
NPM 2086206061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITASWIDYAGAMAMAHAKAM
SAMARINDA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Meisi Adinda

NPM 2086206061

Judul Skripsi : Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Di SDN 013 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi pada hari Senin, tanggal 24 September 2024 sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Tim Penguji

Ketua : Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd.
NIDN.1104129201

Pembimbing 1 : Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1125109101

Pembimbing 2 : Nurdin Arifin, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1109069101

Penguji : Dr. Nur Agus Salim, M.Pd.
NIDN. 1111088402

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh:


Dr. Nur Agus Salim, M.Pd.
NIK.2022.084.293

Ketua Program Studi PGSD


Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.
NIK.2016.089.215

RIWAYAT HIDUP



Meisi Adinda lahir di Bigung Baru 25 Oktober 2001, penulis beragama Kristen protestan dan merupakan putri kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Nyunan dan Ibu Arisna Wati. Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 010 Bigung Baru pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2011, dan melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 05 Linggang Bigung pada tahun 2013 dan lulus pada 2016. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMP penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 02 Linggang Bigung pada tahun 2017 dan lulus pada tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tinggi pada tahun 2020 di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

MOTTO

In the name of jesus christ

“ Aku Ditolak Dengan Hebat Sampai Jatuh, Tetapi Tuhan Menolong Aku.”

(Mazmur 118:13)

“Aku Tahu, Bahwa Engkau sanggup melakukan segala sesuatu dan tidak
ada rencana-Mu yang gagal”

(Ayub 42:2)

“Karena Masa Depan Sungguh Ada Dan Harapan Mu Tidak Akan Hilang”

(Amsal 23:18)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta bapak Nyunan dan ibu Arisna Wati yang telah melimpahkan kasih sayangnya, memberikan doa yang tak henti-hentinya, yang tak pernah lelah memberikan dorongan semangat dan, memberikan materinya hingga skripsi ini terselesaikan. Dan untuk keluarga besar saya, saudara, serta sahabat dan teman-teman yang telah membantu memberi dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meisi Adinda

NPM : 2086206061

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Alamat : Jalan Pendidikan RT 03 Bigung Baru, Kecamatan Linggang Bigung
Kabupaten Kutai Barat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini belum pernah diajukan kepada Lembaga Pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar karya penulis dan bukan merupakan jiplakan atau karya orang lain.
3. Penulis bersedia menanggung semua konsekuensi dari kampus jika ternyata dikemudian hari diketahui atau terbukti secara sah dan meyakinkan bahwa skripsi tersebut merupakan jiplakan.



Samarinda, 18 April 2024


Meisi Adinda

ABSTRAK

Strategi pembelajaran merupakan rancangan yang mencakup berbagai aktivitas dalam proses belajar-mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengelola siswa, guru, kegiatan pembelajaran, serta lingkungan belajar. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mengembangkan berbagai strategi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa demi mencapai tujuan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SDN 013 Samarinda Utara meliputi penggunaan strategi diferensiasi, diskusi kelompok, tanya jawab, serta pengerjaan soal-soal. Kendala utama yang dihadapi ialah kurangnya rasa percaya diri siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, guru berusaha membagikan motivasi dan penghargaan (reward) agar siswa lebih aktif dan percaya diri selama proses pembelajaran berlangsung. Kesimpulannya, strategi yang digunakan oleh guru di SDN 013 Samarinda Utara Pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa melibatkan penerapan berbagai strategi, seperti strategi diferensiasi, diskusi, tanya jawab, serta pemberian tugas.

Kata Kunci : strategi guru, berpikir kritis.

ABSTRACT

Learning strategy is a design that includes various activities in the teaching and learning process. This study aims to manage students, teachers, learning activities, and the learning environment. Therefore, teachers are expected to be able to develop various strategies to improve students' critical thinking skills in order to achieve educational goals. This study uses a qualitative approach with data collection methods through observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out through the stages of data collection, reduction, presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the strategies implemented by teachers are effective in improving the critical thinking skills of fifth grade students at SDN 013 North Samarinda including the use of differentiation strategies, group discussions, questions and answers, and working on questions. The main obstacle faced is the lack of student self-confidence. To overcome this, teachers try to share motivation and rewards so that students are more active and confident during the learning process. In conclusion, the strategies used by teachers at SDN 013 North Samarinda The development of students' critical thinking skills involves the application of various strategies, such as differentiation strategies, discussions, questions and answers, and giving assignments.

Keywords: teacher strategy, critical thinking.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia, rahmat, dan hikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III B di SDN 013 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024*”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di universitas ini hingga selesai.
2. Dr. Arbain, M.Pd., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, atas dukungan yang diberikan selama proses pendidikan berlangsung.

3. Dr. Suryanto, M.Si., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, Perencanaan, Kerja sama, Sistem Informatika dan Hubungan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah membagikan kepada peneliti untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
4. Dr. Nur Agus Salim, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada peneliti dalam melaksanakan proses belajar di kampus tercinta ini.
5. Mahkamah Brantasari, M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada peneliti dalam melaksanakan proses belajar di kampus tercinta ini.
6. Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membagikan kemudahan dalam bidang administrasi yang diberikan kepada peneliti saat mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
7. Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang

senantiasa membagikan motivasi dan membantu peneliti sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

8. Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, membagikan pengetahuan dan motivasi berharga kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
9. Nurdin Arifin S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, membagikan pengetahuan dan motivasi berharga kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
10. Dr. Nur Agus Salim M.Pd., selaku Dosen Penguji yang telah membagikan masukan, saran dan motivasi kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
11. Kepala sekolah beserta bapak dan ibu dewan guru di SD Negeri 013 Samarinda Utara yang telah mengizinkan, membimbing dan membantu selama melaksanakan penelitian.
12. Kedua orang tua penulis, bapak Nyunan dan ibu Arisna Wati beserta keluarga besar yang tiada bosan membagikan dukungan moril maupun materi selama menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
13. Teman-teman kelas C Program Studi PGSD angkatan 2020 atas segala kebersamaan dan doanya selama menjalani studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Dengan rendah hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Meski demikian, penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membutuhkan serta menjadi pijakan untuk penelitian lebih lanjut yang lebih baik di masa depan. Semoga hasil penelitian dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Samarinda, 27 Februari 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	2
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Oprasional.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Pengertian Strategi Guru.....	8
B. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran	9
C. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran.....	10

D. Kemampuan Berpikir Kritis	11
E. Pengertian Berpikir Kritis	12
F. Ciri-ciri Berpikir Kritis	13
G. Penelitian Relevan	14
BAB III METODE PENELITIAN	15
A. Desain Penelitian	16
B. Tempat dan Waktu Penelitian	17
C. Subjek Penelitian	18
D. Teknik Pengumpulan Data.....	19
1. Observasi.....	20
2. Wawancara	21
3. Dokumentasi.....	22
E. Instrumen Penelitian	23
F. Teknik Analisis Data	24
1. Pengumpulan Data.....	25
2. Reduksi Data.....	26
3. Penyajian Data.....	27
4. Penarikan Kesimpulan	28

G. Pengecekan Keabsahan Data.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	30
A. Profil Sekolah.....	31
B. Hasil Penelitian.....	32
C. Pembahasan.....	33
BAB V PENUTUP.....	34
A. Kesimpulan dan Saran	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data	30
Gambar 3.2 Triangulasi Teknik	31

DAFTARLAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian.....	31
Lampiran 2. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian	32
Lampiran 3. Lembar Observasi	33
Lampiran 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	34
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Guru.....	35
Lampiran 6. Pedoman Wawancara Siswa	36
Lampiran 7. Pedoman Dokumentasi	37
Lampiran 8. Foto wawancara	38
Lampiran 9. Foto siswa belajar	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas edukasi ialah dua aspek berkaitan erat tidak dapat dipisahkan dalam aktivitas pendidikan (Salsabilla dkk., 2022). Belajar dan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu bentuk pendidikan melibatkan interaksi pendidik dengan siswa. Di konteks ini, kegiatan mengajar dirancang guna memenuhi tujuan ketetapan sebelumnya. Pendidik secara sengaja menyusun rencana pengajaran secara terstruktur dengan memanfaatkan berbagai sumber dan sarana demi mendukung proses pengajaran. Sementara itu, belajar dipahami sebagai proses perubahan perilaku yang terjadi akibat adanya interaksi seseorang dan lingkungannya (A.M Sadirman, 2018:246).

Transformasi perilaku yang muncul melalui proses pembelajaran memiliki karakteristik yang berkesinambungan, bermanfaat, konstruktif, dinamis, dan memiliki tujuan yang jelas. Proses ini dapat berlangsung dalam berbagai konteks sesuai dengan perspektif para ahli di bidang pendidikan dan psikologi. Pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah interaksi antara peserta didik dan pendidik yang memanfaatkan materi ajar, metode pengajaran, strategi pembelajaran, serta berbagai sumber belajar dalam lingkungan pendidikan. Tingkat keberhasilan dari proses belajar dan pembelajaran dapat dievaluasi berdasarkan tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang telah dirumuskan sebelumnya. Jika tujuan pembelajaran tercapai, hal ini menunjukkan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Dengan demikian, efektivitas proses belajar-mengajar sangat bergantung pada interaksi antara berbagai komponen yang terlibat. Dalam tulisan ini akan dibahas pemahaman mengenai proses belajar dan pembelajaran, termasuk definisi belajar dan pembelajaran, penjelasan tentang komponen-komponen pembelajaran, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar dan pembelajaran. Dalam proses belajar-mengajar, peserta didik memiliki peran ganda, yaitu sebagai subjek yang aktif sekaligus objek dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, pengajaran dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan

tertentu dalam proses tersebut. Tujuan pengajaran hanya dapat tercapai apabila peserta didik secara aktif berupaya untuk meraihnya. Keaktifan ini tidak hanya terbatas pada kegiatan fisik semata, tetapi juga melibatkan keterlibatan mental atau aspek psikologis secara mendalam. Jika peserta didik hanya aktif secara fisik tanpa melibatkan aspek mentalnya, maka tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai. Dalam kondisi tersebut, peserta didik sebenarnya belum benar-benar belajar sebab tidak ada perubahan signifikan dalam dirinya. Pada dasarnya, belajar ialah proses "perubahan" yang terjadi pada seseorang setelah melalui pengalaman belajar. Guru mendapati peran penting sebagai individu yang bertugas menyampaikan pendidikan atau pengetahuan kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Rachmawati, 2018: 18).

Guru dapat diumpamakan sebagai orang tua siswa di sekolah, berperan membagikan arahan kepada siswa agar dapat berkembang serta mengoptimalkan potensi diri mereka sehingga menjadi individu yang berkualitas. Berlandaskan Sardiman (Rachmawati, 2018: 22), beberapa peran guru:

- a. Sebagai informator, guru membagikan pengetahuan baru pada siswa terkait perkembangan teknologi dan berbagai ilmu pengetahuan terkini.
- b. Sebagai organisator, guru mengatur hal yang berkaitan pada kegiatan belajar agar dapat berjalan secara efisien dan produktif.
- c. Sebagai motivator, guru membagikan dorongan dan semangat kepada siswa sehingga potensi mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan serta kemampuan mereka.
- d. Sebagai pengarah, guru membimbing siswa menuju jalan yang benar agar mereka tidak salah dalam mengambil keputusan.
- e. Sebagai inisiator, guru membagikan ide atau gagasan yang dapat menjadi panduan dalam proses pembelajaran.
- f. Sebagai transmitter, guru bersikap adil dan tidak membedakan seluruh siswa dalam proses pembelajaran.
- g. Sebagai fasilitator, guru menyediakan sarana prasarana yang membantu agar

ide serta bakat siswa dapat berkembang secara optimal.

- h. Sebagai mediator, guru mengajarkan siswa cara menggunakan media dengan bijaksana dan tepat guna.
- i. Sebagai evaluator, guru melakukan penilaian terhadap siswa berlandaskan aktivitas mereka, baik dalam kegiatan belajar maupun keseharian selama proses pendidikan di sekolah

Proses pembelajaran melibatkan berbagai upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar. Agar pembelajaran berjalan efektif, tujuan pembelajaran harus dirumuskan terlebih dahulu sebelum proses dimulai. Pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan secara sistematis dan terkendali, mencakup aspek isi, waktu, proses, serta hasil yang diharapkan.

Strategi guru merupakan rencana yang disusun secara khusus untuk mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien. Perancangan strategi ini disesuaikan dengan sasaran yang ingin dicapai, sehingga pendekatan yang digunakan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik.

Kreativitas guru memainkan peran penting dalam merancang strategi pembelajaran. Dengan kreativitas, guru dapat mengembangkan berbagai metode dan variasi strategi pengajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi yang meningkat akan mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Secara umum, strategi dapat didefinisikan sebagai serangkaian langkah terencana yang bertujuan untuk mencapai hasil optimal dengan memanfaatkan waktu dan sumber daya secara efektif. Strategi ini tidak hanya membantu dalam pencapaian tujuan pendidikan tetapi juga menciptakan suasana belajar yang dinamis dan produktif (Kusumaningrum, 2017: 18). Strategi ini berfungsi sebagai alat untuk mencapai keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Berpikir kritis merupakan salah satu jenis proses berpikir tingkat tinggi yang memiliki peran signifikan dalam membentuk sistem konseptual siswa. Menurut Ennis, yang dikutip oleh Alec Fisher, berpikir kritis merupakan proses berpikir secara logis dan reflektif untuk menentukan keyakinan atau tindakan yang tepat. Dalam penalaran, kemampuan berpikir kritis menjadi elemen utama karena berpikir kritis tidak dapat dipisahkan dari proses penalaran itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama berlangsungnya proses pembelajaran, peneliti bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan

berpikir kritis siswa di kelas III B SDN 013 Samarinda Utara. Dengan latar belakang tersebut, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul *“Analisis Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V di SDN 013 Samarinda Utara”*.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SDN 013 Samarinda Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SDN 013 Samarinda Utara.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan mampu berkontribusi positif di pendidikan, terkhusus di upaya peningkatan kualitas:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

memperluas wawasan dan pengetahuan penulis mengenai cara mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

b. Bagi Guru

menjadi sumber informasi dan referensi bagi guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

c. Bagi Sekolah

dijadikan bahan masukan untuk mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa di lingkungan sekolah.

E. Definisi Operasional

1. Strategi guru

Strategi guru ialah rencana yang disusun oleh pendidik untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan optimal. Kreativitas guru memegang peranan penting dalam proses ini sebab melalui kreativitas, guru dapat lebih mudah merancang strategi pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan kepada siswa. Dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat meningkat, sehingga mendorong mereka agar siswa dapat lebih terlibat secara aktif selama proses pembelajaran di kelas.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis ialah keterampilan untuk menganalisis atau mengevaluasi ide dan gagasan secara mendalam. Kemampuan ini melibatkan aktivitas mental yang dilakukan ketika seseorang menghadapi suatu masalah yang membutuhkan solusi. Berpikir kritis ialah elemen penting dalam pemecahan masalah, di mana siswa dituntut untuk menganalisis masalah secara sistematis, membedakan permasalahan dengan jelas, serta mengidentifikasi informasi yang relevan dari pembelajaran. Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga berperan dalam meningkatkan kreativitas siswa, memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemikiran ke tingkat yang lebih tinggi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Strategi Guru

1. Pengertian Strategi Guru

Mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mendorong dan memfasilitasi perkembangan aktivitas belajar siswa. Proses ini bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang dapat menghasilkan perubahan positif pada siswa, hal ini mencakup pengembangan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, serta kemampuan untuk memberikan apresiasi. Dalam hal ini, guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pemimpin, dan fasilitator yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Sebagai pembimbing, guru bertugas membagikan arahan kepada siswa dalam mempelajari materi tertentu guna mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan individu dan sosial, serta sikap dan emosi mereka sebagai bekal untuk berinteraksi di masyarakat.

Menjadi guru kreatif mendapati peran yang sangat penting sebab kreativitas membantu guru dalam merancang strategi pengajaran yang menarik dan efektif. Strategi yang menarik dapat membuat suasana kelas menjadi lebih dinamis serta mendorong siswa keaktifan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan penerapan strategi pengajaran yang kreatif dan efektif, motivasi siswa untuk belajar dapat meningkat secara signifikan.

Strategi sendiri dapat diartikan sebagai serangkaian langkah yang terorganisir untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan waktu dan tenaga secara optimal (Kusumaningrum, 2017: 18). Strategi dirancang untuk mencapai keberhasilan dalam pencapaian tujuan (Siregar, 2018: 7). Berlandaskan Dodi (2020: 26), strategi ialah proses yang melibatkan

metode atau cara tertentu guna mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, Syaparuddin et al. (2020: 32) menjelaskan bahwa strategi ialah alat penting bagi lembaga pendidikan untuk memastikan tujuan dapat tercapai dengan sukses. Arafat dan Ridlo (2020: 241) menambahkan bahwa strategi juga digunakan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan suatu rencana serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, strategi dapat diartikan sebagai rencana yang dirancang secara sistematis dan diterapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran, strategi melibatkan proses pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi serta kualifikasi perubahan perilaku atau kepribadian siswa sesuai dengan hasil yang diharapkan dari proses belajar-mengajar. Strategi guru sendiri merujuk pada pendekatan menyeluruh yang melibatkan penerapan ide, perencanaan, serta pelaksanaan berbagai aktivitas dalam jangka waktu tertentu untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Mengajar ialah pekerjaan yang kompleks dan multidimensional, sehingga seorang guru perlu menguasai berbagai teknik yang relevan dengan kegiatan pengajaran. Abdul Majid (2013: 92) menjelaskan bahwa urutan pembelajaran yang efektif memerlukan keputusan strategis dari guru berlandaskan berbagai tugas pengajaran.

Dalam merancang strategi pembelajaran, pemilihan strategi yang tepat sangat penting untuk memastikan proses belajar-mengajar berlangsung secara efektif. Asrori (2016) menyatakan bahwa strategi pembelajaran ialah cara untuk mahir dalam teknik penyajian atau metode pengajaran yang dapat diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru perlu merancang strategi yang memungkinkan siswa belajar dengan efisien dan efektif. Selain itu, evaluasi terhadap proses pembelajaran di setiap pertemuan juga diperlukan untuk meningkatkan kualitas strategi yang digunakan. Guru yang mampu menerapkan strategi secara optimal ialah mereka yang mendapati pemahaman mendalam tentang teknik penyajian atau metode pengajaran, sehingga kegiatan belajar-mengajar menjadi lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

A. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Berlandaskan Saskatchewan (dalam Nurtanto, 2021), Dalam proses belajar-mengajar, terdapat berbagai strategi pembelajaran yang dapat digunakan, seperti strategi pembelajaran langsung, tidak langsung, interaktif, berbasis eksperimen, dan mandiri. Setiap strategi ini dirancang untuk mendukung proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

1) Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung menekankan peran guru sebagai pusat utama dalam proses pembelajaran (Pratama, 2022). Pada pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam mendapatkan informasi baru terkait materi yang dipelajari. Pendekatan ini biasanya menggunakan metode deduktif. Keunggulan dari strategi pembelajaran langsung ialah kemudahannya dalam perencanaan dan pelaksanaan. Namun, kelemahannya terletak pada sifatnya yang cenderung monoton sebab proses pembelajaran lebih banyak berlangsung secara satu arah dengan dominasi peran guru.

2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung menekankan peran guru sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara mandiri. Pendekatan ini memiliki karakteristik seperti inkuiri, pemikiran induktif, pemecahan masalah, dan penemuan.

3) Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif berfokus pada proses belajar yang melibatkan diskusi dan pertukaran informasi antara siswa dengan guru maupun antar siswa. Pendekatan ini mencakup aktivitas diskusi dan interaksi yang mendorong siswa untuk saling berbagi ide serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Alfianti, 2019).

4) Strategi Pembelajaran Eksperimen

Strategi berbasis eksperimen menekankan pada pengembangan kemampuan siswa dalam menggunakan logika berpikir untuk menyimpulkan berdasarkan fakta, data, atau informasi yang diperoleh melalui berbagai aktivitas eksperimen (Mutmainnah, 2020). Pendekatan ini melibatkan siswa dalam proses diskusi kelompok untuk membahas temuan mereka, sehingga dapat menyimpulkan hasil diskusi tersebut. Strategi ini juga mendorong siswa untuk menyampaikan kembali informasi yang telah dipelajari dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri secara logis dan terstruktur. Selain itu, strategi berbasis eksperimen berfokus pada pengembangan kemampuan siswa dalam menggunakan logika berpikir untuk menarik kesimpulan dari fakta, data, atau informasi yang diperoleh melalui berbagai kegiatan eksperimen (Mutmainnah, 2020). Pendekatan ini melibatkan siswa dalam proses diskusi kelompok untuk membahas temuan mereka, sehingga dapat menyimpulkan hasil diskusi tersebut. Strategi ini juga berperan dalam mendorong siswa untuk membuka kembali informasi yang telah dipelajari dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri secara logis dan tersusun rapi.

5) Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri berfokus pada pengelolaan proses belajar di mana siswa menjalani pembelajaran secara independen, namun tetap mendapatkan arahan dan panduan dari guru. Strategi ini bertujuan untuk mengembangkan rasa tanggung jawab serta meningkatkan

kemandirian siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Pendekatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan motivasi, kedisiplinan, serta sikap bertanggung jawab pada diri siswa (Sanjaya, 2013).

Jenis-jenis strategi pembelajaran mandiri meliputi,

1. Strategi Penyampaian-Penemuan, yaitu pendekatan yang menuntut siswa untuk memahami materi secara mendalam dengan tanggung jawab penuh terhadap pemahaman mereka sendiri. Pada strategi ini, guru berfungsi sebagai fasilitator atau pembimbing, sehingga sering dianggap sebagai bagian dari strategi pembelajaran tidak langsung.
2. Strategi Pembelajaran Individu, yaitu metode di mana Siswa menjalani proses pembelajaran secara mandiri sesuai dengan kapasitas dan kemampuan individu mereka.. Kecepatan dan keberhasilan belajar dalam strategi ini sangat bergantung pada kapasitas individu setiap siswa..

B. Pinsip-prinsip Strategi Pembelajaran

Beberapa prinsip-prinsip strategi pembelajaran terdiri dari beberapa :

1) Berorientasi Pada Tujuan

Tujuan pembelajaran ialah salah satu komponen utama dalam proses belajar-mengajar. Tujuan ini sangat berperan dalam menentukan strategi yang harus diterapkan oleh guru agar tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sebab itu, guru dituntut untuk mendapati kemampuan dalam mengelola berbagai komponen pembelajaran secara menyeluruh, sehingga tercipta hubungan yang saling mendukung antara komponen-komponen tersebut. Seorang guru yang profesional harus mendapati pemahaman yang mendalam mengenai strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, baik dalam hal pencapaian efek instruksional maupun hasil pembelajaran secara keseluruhan.

2) Aktivitas

Aktivitas ialah segala bentuk tindakan, baik yang bersifat fisik maupun

non-fisik (Sulfemi, 2019). Aktivitas merupakan serangkaian kegiatan, baik fisik maupun non-fisik, yang saling berkaitan untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan menghasilkan perubahan perilaku. Perubahan pada berbagai aspek perilaku tersebut bergantung pada hasil yang didapat selama proses pembelajaran berlangsung.

3) Individualitas

Individualitas mengacu pada karakteristik unik yang dimiliki setiap individu. Mengajar ialah upaya guru untuk mengembangkan potensi siswa secara personal. Semakin tinggi standar keberhasilan yang ditetapkan, semakin baik kualitas pembelajaran yang tercapai (Tang & Intai, 2018). Guru juga diharapkan memanfaatkan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif.

4) Integritas

Integritas mencerminkan kesatuan yang utuh, mencakup kewibawaan dan kejujuran. Dalam pembelajaran, mengajar bertujuan mengembangkan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa. Strategi pembelajaran, berlandaskan Hutabarat dan Kunci (2019), ialah langkah sistematis yang dirancang guru untuk mewujudkan lingkungan belajar kondusif, mendukung pencapaian kompetensi, serta membantu siswa mengelola informasi dan menyelesaikan masalah secara efektif.

B. Kemampuan Berpikir Kritis

1. Pengertian Berpikir Kritis

Pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama di tengah era modern yang dipenuhi dengan perubahan cepat dan tantangan yang kompleks. Guru, sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran, mendapati tanggung jawab besar untuk membantu siswa mengasah keterampilan berpikir kritis. Dalam menghadapi tuntutan zaman, guru perlu memahami metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis metode yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir

kritis siswa pada jenjang pendidikan dasar.

Pendidikan berfungsi sebagai media untuk membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan masa depan, terutama di era digital dan informasi. Seiring dengan perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan ekonomi, siswa memerlukan lebih dari sekadar pengetahuan akademik tradisional; mereka juga membutuhkan kemampuan berpikir kritis. Pendidikan harus mampu mencetak generasi yang dapat menganalisis data, membuat keputusan secara bijaksana, serta menyelesaikan masalah dengan cara yang kreatif dan inovatif (Rachmadtullah, 2015).

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan utama abad ke-21 yang sangat penting untuk mengatasi tantangan dalam masyarakat global yang semakin kompleks. Kemampuan ini mencakup proses berpikir mendalam, menyusun argumen logis, serta membuat keputusan berlandaskan pertimbangan rasional (Ilham & HT, 2020). Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang mendukung siswa dalam mengembangkan dan menguasai keterampilan tersebut. Namun, masih diperlukan pemahaman lebih mendalam tentang Pendekatan khusus yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan tersebut. Pendidikan abad ke-21 menuntut adanya perubahan dalam pendekatan pembelajaran agar dapat menghasilkan siswa dengan kemampuan berpikir kritis. Karena guru memiliki peran utama dalam proses ini, pemahaman mengenai strategi pembelajaran yang efektif menjadi hal yang sangat penting. (Susilowati dkk., 2017).

Guru memegang peran krusial dalam mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Brookfield (2012) menyatakan bahwa guru perlu menjadi panutan dalam berpikir kritis dan mempersuasif siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini dapat diasah secara bertahap melalui penerapan strategi pembelajaran yang dirancang secara efektif. (Amalia & Kustijono, 2017). Berpikir kritis merupakan jenis pemikiran tingkat lanjut yang berfungsi dalam membentuk sistem konseptual pada siswa. Proses ini melibatkan pemikiran yang logis dan reflektif dengan tujuan untuk mengambil keputusan atau tindakan yang sesuai. Dalam proses penalaran, kemampuan untuk berpikir secara kritis menjadi komponen utama karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penalaran itu sendiri.

John Dewey berpikir kritis didefinisikan sebagai proses yang aktif, tekun, dan penuh kehati-hatian dalam mengevaluasi keyakinan atau pengetahuan berlandaskan alasan dan bukti dari berbagai sudut pandang. Vincent Ruggiero menggambarkan Berpikir merupakan aktivitas mental yang berfungsi untuk membantu individu dalam merumuskan atau menyelesaikan masalah serta mengambil keputusan berlandaskan pemahaman mendalam.

Berlandaskan Azizah dkk. (2018), Individu dengan kemampuan berpikir kritis adalah mereka yang mampu menarik kesimpulan dari informasi yang dimiliki, menggunakan informasi tersebut untuk memecahkan masalah, dan mencari sumber informasi yang relevan sebagai pendukung dalam menemukan solusi. Irdyanti (2018) menambahkan bahwa kemampuan ini melibatkan perbandingan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya untuk menghasilkan keputusan terbaik.

Irdyanti (2018), berpikir kritis dapat didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk membandingkan berbagai informasi, termasuk menghubungkan informasi baru yang diperoleh dari luar dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Sementara itu, Wulandari

(2017:39) menyampaikan bahwa berpikir kritis dapat digambarkan sebagai proses mental yang dilakukan seseorang untuk mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah dengan mendasarkan pada informasi yang telah diorganisasi secara sistematis. Ratnaningtyas (2016:87) Kemampuan berpikir kritis seseorang dapat dilihat dari bagaimana mereka menghadapi serta menyelesaikan suatu masalah.

Febriani (2015:26) mengutarakan bahwa berpikir kritis merupakan proses berpikir yang terstruktur, di mana individu mampu merumuskan dan mengevaluasi keyakinan serta pendapatnya secara mandiri. Melalui proses ini, individu menggunakan logika untuk menentukan tindakan yang sesuai dengan kapasitas intelektualnya. Rifqiyana (2015:27) juga menyatakan bahwa ketika siswa menerapkan kemampuan berpikir kritis dalam matematika, mereka membuat keputusan berlandaskan analisis logis terhadap apa yang mereka lakukan dan pikirkan.

Zubaidah menjelaskan bahwa langkah-langkah berpikir kritis meliputi tiga tahap utama: meliputi proses mengidentifikasi masalah (*defining/clarifying*), mengevaluasi informasi (*judging information*), dan menyelesaikan masalah atau menarik kesimpulan (*solving problem/drawing conclusion*). Kemampuan ini memungkinkan siswa menganalisis informasi secara mendalam dan merekonstruksi pola pikir mereka guna mengambil keputusan rasional.

Guru dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk mendorong siswa menggunakan pemikiran kritis selama proses belajar-mengajar. Strategi ini mencakup pemberian masalah nyata kepada siswa agar mereka terdorong mencari solusi secara mandiri. Melalui pendekatan ini, siswa diajak agar dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih berarti. Agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, guru harus menyesuaikan proses pembelajaran yang menerapkan strategi yang tepat. Strategi pembelajaran merupakan pola atau rencana yang dirancang untuk menjadi panduan dalam kegiatan belajar di kelas sekaligus menentukan alat dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan. Tujuan dari upaya ini

adalah untuk membantu siswa mengoptimalkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mereka.

Kemampuan untuk berpikir kritis memiliki peran yang sangat penting bagi siswa kelas V sebab pada tahap ini mereka mulai mampu mengajukan argumen berlandaskan pelajaran yang diterima. Namun demikian, tidak semua siswa mendapati kemampuan ini secara alami sebab karakteristik tiap individu berbeda-beda. Oleh sebab itu, guru perlu merumuskan strategi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, sehingga proses belajar dapat berjalan lebih efektif dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Berpikir kritis ialah proses mental yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah, di mana siswa diajak menganalisis secara sistematis, membedakan permasalahan dengan jelas, dan mengidentifikasi informasi relevan (Asdarina, 2019:62). Kemampuan ini membantu siswa menghadapi tantangan pembelajaran dengan membuat keputusan berlandaskan analisis, bahkan ketika informasi tidak sepenuhnya jelas. Sebab itu, guru perlu mengasah kemampuan berpikir kritis siswa secara bertahap dengan menggunakan strategi pembelajaran yang mendorong kreativitas mereka.

Kemampuan untuk berpikir kritis memiliki peran yang sangat penting bagi siswa kelas V sebab pada tahap ini mereka mulai mampu mengajukan argumen berlandaskan pelajaran yang diterima. Selain meningkatkan kreativitas, keterampilan ini membantu siswa mengembangkan pola pikir yang lebih baik. Namun, tidak semua siswa mendapati kemampuan berpikir kritis secara alami. Guru harus merancang strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan minat serta kebutuhan siswa melalui diagnostik awal untuk mengenali potensi mereka. Sebagai fasilitator, guru juga bertugas mewujudkan lingkungan belajar yang nyaman dan interaktif untuk mendukung proses belajar. Berlandaskan Nhat (2018:431), berpikir kritis tidak hanya membantu siswa lebih mendalami materi tetapi juga mengembangkan kreativitas mereka. Kemampuan ini memungkinkan siswa merefleksikan diri, meningkatkan kesadaran terhadap proses belajar, serta melatih mereka untuk berpikir lebih mendalam dan sistematis dalam mengatasi berbagai tantangan, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

C. Ciri-ciri Berpikir Kritis

Berpikir kritis ialah keterampilan yang esensial untuk memecahkan masalah. Berlandaskan Wijaya dan Mardiana (2017), ciri-ciri berpikir kritis meliputi kemampuan memahami detail suatu keseluruhan, mendeteksi masalah, membedakan ide relevan dan tidak relevan, serta membedakan fakta dari opini, ciri lainnya ialah:

- 1) mencakup kemampuan mengidentifikasi kesenjangan informasi,
- 2) mengenali perbedaan antara argumentasi yang logis dan tidak logis,
- 3) merumuskan kriteria untuk menilai data,
- 4) mengumpulkan informasi yang bersifat faktual.
- 5) kemampuan mengenali kritik membangun,
- 6) memahami perspektif ganda,
- 7) menguji asumsi secara mendalam,
- 8) menganalisis ide yang bertentangan dengan fakta.
- 9) menyusun solusi alternatif,
- 10) menjalin hubungan antar masalah,
- 11) menarik kesimpulan logis,
- 12) membuat prediksi berlandaskan informasi yang ada.

D. Cara Guru Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

- 1) Mewujudkan Lingkungan Pembelajaran yang Mendukung Pemikiran Kritis Guru dapat mewujudkan lingkungan pembelajaran yang mendukung pemikiran kritis dengan menyediakan ruang diskusi yang terbuka dan aman. Dalam suasana ini, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dengan menyampaikan pendapat tanpa rasa takut. Guru berperan sebagai fasilitator yang membagikan tantangan intelektual melalui pertanyaan sulit dan masalah kompleks untuk merangsang analisis mendalam serta solusi kreatif. Diskusi kelas menjadi sarana efektif untuk melatih siswa berpikir kritis.

Dengan berbagi ide dan sudut pandang, siswa belajar mengevaluasi informasi secara bijaksana. Lingkungan kelas yang

mendukung diskusi membantu siswa merasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka. Selain itu, guru dapat membagikan tugas atau studi kasus yang menantang untuk mendorong siswa berpikir lebih mendalam. Pendekatan ini memungkinkan siswa mengeksplorasi berbagai solusi, mempertimbangkan dampaknya, serta mengevaluasi efektivitasnya. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga keterampilan berpikir kritis yang relevan untuk kehidupan sehari-hari maupun masa depan mereka. Kombinasi antara diskusi terbuka dan tantangan intelektual mewujudkan pengalaman belajar yang komprehensif dan bermakna bagi perkembangan kognitif siswa.

E. Penggunaan Sumber Bacaan untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis mampu ditingkatkan melalui bahan bacaan yang relevan dan berkualitas. Aktivitas ini melibatkan analisis argumen, pengambilan keputusan bijak, serta evaluasi informasi secara objektif. Membaca secara aktif dan selektif membantu pembaca menyaring informasi, membedakan fakta dari opini, serta memahami konteks argumen. Selain itu, bacaan yang tepat memungkinkan pembaca memahami sudut pandang berbeda, sehingga memperluas keterampilan berpikir kritis mereka.

Bahan bacaan yang baik juga mendukung pengembangan kemampuan analisis, seperti memahami struktur argumen, mengevaluasi bukti, dan mengidentifikasi kelemahan dalam logika. Bacaan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga membantu pembaca melihat suatu masalah dari berbagai perspektif sosial, politik, dan budaya. Dengan begitu, kemampuan berpikir kritis memungkinkan individu untuk mengambil keputusan secara rasional berdasarkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif (Haryanti, 2017).

F. Membagikan Respon Konstruktif

Pendidik memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan membagikan umpan balik yang konstruktif dan dorongan untuk berpikir lebih mendalam. Pujian spesifik dapat memotivasi siswa, sementara perspektif alternatif membantu mereka memahami berbagai sudut pandang (Abdullah, 2016).

Model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, beserta metode pembelajarannya. yang mampu mengasah kemampuan berpikir kritis meliputi:

a. Pembelajaran Berbasis Proyek

Siswa menyelesaikan tugas kompleks yang melibatkan penelitian, analisis, dan presentasi, sehingga melatih kemampuan berpikir kritis (Haryani, 2011). Selain itu, pendekatan pembelajaran ini juga membuka peluang bagi siswa untuk bekerja secara kolaboratif, mengambil keputusan, serta memecahkan masalah. semua elemen ini bagian penting dari pengembangan kemampuan berpikir kritis (Haryani, 2011).

b. Diskusi dan debat

Melalui diskusi, siswa belajar menyusun argumen logis dan merespons pandangan berbeda (Cerezo & Narváez, 2018). Selain itu, diskusi juga memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi kelemahan dalam pola pikir mereka sendiri sekaligus mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan yang bersifat kritis (Cerezo & Narváez, 2018).

c. Pembelajaran kolaboatif

Kerja sama dalam kelompok mendorong siswa berbagi ide dan menyelesaikan masalah bersama (Zubaidah, 2010).

d. Pembelajaran berbasis masalah

Siswa diberikan masalah nyata yang perlu dianalisis dan diselesaikan dengan pendekatan berpikir kritis. (Masrinah, 2019). Metode ini membantu siswa mengasah Kemampuan mereka untuk

berpikir kritis dalam menghadapi situasi nyata. (Masrinah, 2019).

e. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran

Aplikasi edukasi mendukung eksplorasi data dan simulasi interaktif untuk melatih berpikir kritis (Siswono, 2016). Selain itu, teknologi membagikan peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi beragam data serta sudut pandang, sebab kemampuannya dalam menyediakan akses yang lebih luas ke berbagai sumber informasi (Siswono, 2016).

f. Uji Fomatif

Umpan balik berkelanjutan membantu siswa mengenali kekuatan dan kelemahan mereka (Boysen, 2023).

g. Meningkatkan Kemampuan untuk Berpikir Metakognitif

Refleksi atas proses berpikir sendiri meningkatkan kemampuan analisis siswa (Kim, 2019). Fokus pada Mengolah Informasi Secara Kritis

E. Penelitian Relevan

Sejumlah penelitian yang berkaitan dengan topik ini, diantaranya:

1. Penelitian ini membahas langkah-langkah yang diambil oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SDN Tanjung Pagar 4 Banjarmasin. Berdasarkan wawancara dan hasil tes, penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori baik. Guru menggunakan strategi seperti membagikan penjelasan sederhana, menganalisis pertanyaan, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, dan membagikan pertimbangan lanjutan. Faktor pendukung utama ialah peran guru sebagai inovator dan motivator, sedangkan hambatan berasal dari siswa, seperti kurangnya motivasi belajar dan perbedaan perkembangan intelektual. Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada penggunaan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya ialah fokus penelitian: penelitian Khadijah pada pembelajaran tematik kelas IV, sementara penelitian ini pada strategi guru di kelas V.

2. Penelitian ini membahas pendekatan yang digunakan guru untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V. berlandaskan Kurikulum 2013. Penekanan diberikan pada pengintegrasian berbagai kompetensi melalui tema-tema tertentu untuk mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis siswa. Guru berperan sebagai motivator dalam mengasah kemampuan logis dan konseptual siswa. Persamaan dengan penelitian ini ialah fokus pada strategi guru dan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya ialah penelitian Budiono berfokus pada pembelajaran tematik terpadu, sementara penelitian ini lebih spesifik pada strategi guru di SDN 013 Samarinda Utara.
3. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas rendah dan kelas tinggi sekolah dasar. Fokusnya ialah pada indikator berpikir kritis yang muncul dari tanggapan siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran. Persamaan yang terdapat dengan penelitian ini ialah penggunaan metode kualitatif untuk mengeksplorasi strategi guru, sementara perbedaannya terletak pada cakupan kelas yang lebih luas dibandingkan penelitian ini yang berfokus pada kelas V di SDN 013 Samarinda Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai fenomena melalui deskripsi verbal dalam konteks yang alami. Metode ini bersifat deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan solusi atas permasalahan berlandaskan data yang didapat. Penelitian ini berfokus pada strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SDN 013 Samarinda Utara.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Secara umum, kegiatan yang dilakukan berlandaskan peencanaan, sebab dengan adanya perencanaan suatu kegiatan akan berjalan dengan baik, adapun waktu dan tempat penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 013 Samarinda Utara yang berlokasi di Jalan RA. Kartini Sukorejo, Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni dalam tahun ajaran 2023/2024.

C. Subjek Penelitian

Berlandaskan (Sekaran dan Bougie 2017) subjek penelitian merujuk pada individu atau pihak yang menjadi sumber informasi atau data dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian ialah siswa dan guru kelas V di SDN 013 Samarinda Utara. Penelitian

ini memakai teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode ini merupakan cara memilih sampel dengan mempertimbangkan individu yang dianggap memiliki pengetahuan paling relevan terhadap apa yang dibutuhkan. (Winarni 2018: 153).

Sampel pada Penelitian ini melibatkan lima siswa kelas V yang dipilih dari total 29 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian, diperlukan keberadaan data. (Winarni, 2018 : 158) Pengumpulan data di lokasi penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Strategi pengumpulan data dipilih berdasarkan kesesuaiannya untuk menentukan fokus penelitian dan mendalami data pada tahap pengumpulan berikutnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode tersebut untuk memperoleh data yang relevan:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi partisipatif pasif di kelas V guna mengamati bagaimana guru menerapkan strategi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dalam observasi ini, peneliti memakai partisipasi pasif dengan hadir di ruang kelas V SDN 013 Samarinda Utara untuk mengamati secara langsung strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, tanpa terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi berupa tanya jawab yang melibatkan dua pihak atau lebih, yang melibatkan narasumber dan pewawancara, dengan tujuan memperoleh informasi tertentu. Dalam penelitian ini, digunakan metode wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan guru wali kelas V dan siswa untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait strategi pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah rekaman dari peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi berupa foto dan catatan selama penelitian digunakan sebagai pelengkap data.

E. Instrumen Penelitian

(Masrukhin, 2014: 101) Instrumen utama ialah peneliti itu sendiri, didukung oleh pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk memandu proses pengumpulan data secara terstruktur :

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah alat bantu yang dipakai untuk memandu pemeriksaan terhadap aspek-aspek yang harus diperhatikan secara terstruktur. Pedoman observasi ialah cara mengumpulkan data langsung dari lapangan. Pedoman observasi sebagai alat untuk mengobservasi pendekatan yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SDN. 013 Samarinda Utara.

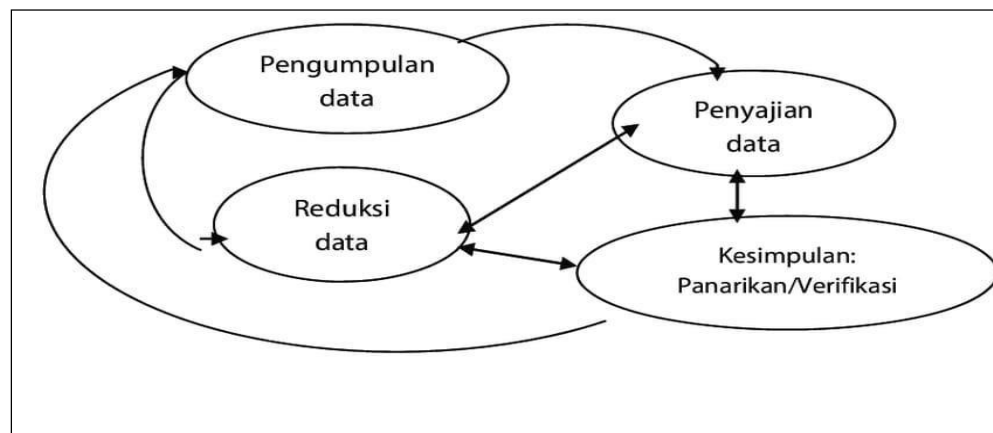
2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ialah instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan yang disusun oleh peneliti kepada narasumber.

3. Pedoman Dokumentasi

Panduan dokumentasi dimanfaatkan untuk mendukung bukti dan kebenaran dalam kegiatan penelitian. Untuk mengumpulkan dokumen penelitian menggunakan buku dan bolpoin untuk catatan lapangan serta *Handphone* sebagai alat untuk mengambil bukti rekaman dan foto.

F. Teknik Analisis Data



Gambar 3.1 komponen dalam analisis data. Sumber : (Sugiyono, 2019).

Teknik analisis data merupakan proses yang dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data mencapai titik kejenuhan. (Winarni 2018:

171). Proses analisis data meliputi kegiatan pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh peneliti berupa hasil wawancara dengan guru wali kelas V serta siswa kelas V di SDN 013 Samarinda Utara. Data tersebut dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Data disederhanakan dan diarahkan pada aspek-aspek utama guna memudahkan proses analisis.

3. Penyajian Data

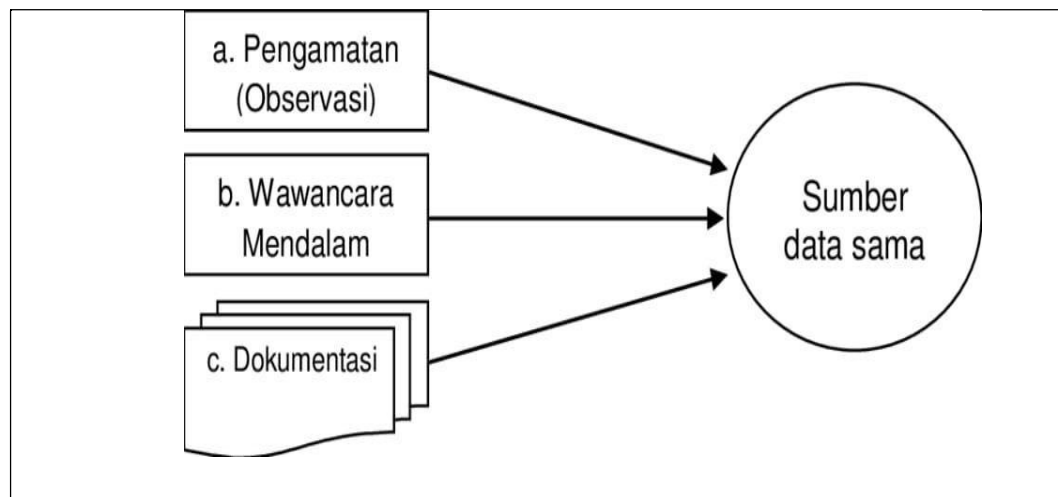
Data disusun dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan proses penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan dengan menggambarkan hasil wawancara dalam bentuk uraian deskriptif.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data kualitatif adalah proses penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, kesimpulan dibuat berdasarkan seluruh data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Kesimpulan dibuat berlandaskan data yang telah direduksi dan disajikan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik, yaitu dengan mengombinasikan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperdalam pemahaman terhadap fenomena yang diteliti (Winarni, 2018: 168).



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Sumber : (Sugiyono, 2019)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Profil Sekolah

Sejarah Singkat SD Negeri 013 Samarinda Utara Nama Sekolah :

1. SD Negeri 061 Samarinda Ilir pada tahun 1991
2. SD Negeri 025 Samarinda Utara
3. 26 Oktober 2015 berubah mnejadi SD Negeri 103 Samarinda Utara

Nama-nama kepada sekolah yang menjabat dari masa-kemasa sebagai berikut :

No	Nama	Masa
1.	Alexander	1983-1987
2.	Muslimin	1987-1991
3.	Harjo	1991-1995
4.	Selamat Sugiato	1995-1999
5.	Nuwidad, M. Pd	1999-2001
6.	Sugaswati Plt	2001
7.	Milli	2001-2009
8.	Saminten	2009-2015
9.	Amri	2015-2017
10.	Liung, S. Pd	2017-2019

11.	Suratmi, S. Pd	2019-2023
12.	Rasidi	09 Agustus 2023

a. Visi Misi Sekolah

SDN 013 Samarinda Utara mendapati visi yaitu “Mewujudkan Peserta Didik Yang Berkarakter, Berwawasan Luas dan Peduli Lingkungan Dalam Semangat Pancasila” dan Misi yaitu sebagai berikut:

1. Menjadikan guru sebagai teladan dalam pembelajaran yang dapat menginspirasi peserta didik,
2. Melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama,
3. Membiasakan perilaku jujur, adil, dan mandiri dalam setiap tindakan,
4. Mengutamakan sikap sopan dalam berkomunikasi,
5. Membiasakan diri untuk belajar dengan tekun dan bekerja keras dalam menghadapi berbagai tantangan.
6. Menumbuh kembangkan kreatifitas,
7. Mengembangkan kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif agar mampu beradaptasi dalam berbagai situasi,
8. Mendorong semangat untuk berprestasi dan melatih kemampuan bersaing dalam menghadapi tantangan global,
9. Menanamkan budaya peduli dan rasa empati terhadap lingkungan sekitar,
10. Membiasakan sikap gotong royong dalam menyelesaikan masalah secara bersama-sama,
11. Menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air,
12. Melestarikan kearifan lokal sebagai bagian dari warisan budaya bangsa.

Sekolah Dasar Negeri 013 Samarinda Utara mendapati lokasi yang strategis, tidak jauh dari jalan raya, sehingga mudah diakses. Suasana sekolah cukup kondusif sebab berada di lingkungan pemukiman warga. Fasilitas sekolah sudah memadai, meskipun masih terdapat kekurangan ruang kelas, sehingga beberapa kelas harus bergantian dalam penggunaannya. Lingkungan sekolah terjaga kebersihannya, meskipun sering kali terdapat sampah dedaunan sebab banyaknya pohon yang membuat suasana sekolah menjadi asri.

B. Hasil Penelitian

Bagian ini memaparkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan. Temuan penelitian didasarkan pada data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam menentukan strategi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar, sarana atau fasilitas belajar (Asrori, 2016). Hal tersebut harus dipertimbangkan dahulu sebelum menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Setelah memilih strategi yang akan digunakan pendidik dapat menentukan metode apa yang akan diterapkan pada pembelajaran tersebut kemudian menerapkan teknik atau langkah- langkah yang sesuai dengan prosedurnya kemudian digunakan dalam proses pembelajaran.

Berlandaskan wawancara dengan ibu A selaku guru kelas V pada tanggal 13 Juni 2024 pada pukul 08:05 wita. Didapatkan informasi bahwa ibu A mengidentifikasi kemampuan berpikir kritis dengan mengutarakan pertanyaan terbuka dengan siswa, kemudian dengan berdiskusi, ketika presentasi apakah anak-anak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan umpan balik dari teman-temannya.

Ibu A menggunakan strategi tanya jawab untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya, dengan tanya jawab

siswa jadi lebih aktif dikelas siswa jadi lebih banyak berfikir bagaimana menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Selaras dengan penelitian Immanuella et al., (2023), menyatakan bahwa metode tanya jawab dapat memancing siswa untuk berpikir dan menyampaikan pendapatnya.

Penelitian oleh Linda, (2018) menunjukkan bahwa penerapan metode tanya jawab dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak melalui evaluasi berkelanjutan, seperti observasi dan refleksi selama siklus pembelajaran. Kemudian peneliti bertanya bagaimana ibu A mengevaluasi kemajuan siswa dalam kemampuan berpikir kritis dan bagaimana menyesuaikan pendekatan pembelajarannya. Didapat informasi bahwa ibu A menggunakan rubrik penilaian berlandaskan kriteria dan skornya misalnya ketika siswa presentasi bisa tidak berargumentasi dengan jelas, kemudian akurasi, relevansi jawaban pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh teman-teman kelasnya. Dan saat berdiskusi ibu S selalu melibatkan siswa agar siswa menjadi lebih aktif saat pembelajaran.

Ibu A memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses berpikir kritis. Ibu A juga memotivasi siswa yang kurang termotivasi dengan cara membagikan reward. Misalnya siswa bisa menjawab pertanyaan maka kita membagikan reward, mereka bisa menjelaskan kita berikan reward, membagikan kata-kata motivasi agar siswa menjadi semangat.

Ada beberapa pendekatan yang paling sering ibu A gunakan dalam pembelajaran sebab sekarang ini kita menggunakan kurikulum merdeka jadi ibu A menggunakan pendekatan diferensiasi. Mengelompokkan berlandaskan kemampuan siswanya. Selanjutnya ibu A mewujudkan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dengan cara mendorong pertanyaan dan rasa ingin tahu, dan kemudian mengembangkan diskusi atau debat jadi mengajukan pertanyaan terbuka gunanya mengajukan pertanyaan yang tidak mendapati jawaban tunggal untuk mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam. Selain itu, dapat mewujudkan suasana belajar yang hidup, melatih keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat, dan mengembangkan pola pikir aktif

(Saragih et al., 2022).

Lalu peneliti bertanya mengenai strategi pembelajaran yang ibu A ketahui. Berlandaskan ibu A ada beberapa strategi pembelajaran yang diketahui yaitu pembelajaran aktif, Selanjutnya, terdapat pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, serta pembelajaran diferensiasi (Asrori, 2016).

Dalam menentukan strategi yang akan digunakan ibu A mempunyai pertimbangan seperti strategi diferensiasi sebab strategi ini berlandaskan pada kemampuan anak, apakah anak tersebut memang sudah mampu atau belum.

Kemudian peneliti bertanya tentang hal apa saja yang ibu A temukan saat melakukan strategi pembelajaran tersebut. Jadi terkadang ibu A menemukan siswa yang kurang percaya diri jadi ibu A selaku guru kelas membagikan motivasi kepada siswa untuk selalu percaya diri.

Teknik yang ibu A lakukan agar siswa menjadi lebih aktif dikelas ialah dengan memberi games-games atau memberi soal kemudian siswa diminta untuk maju ke depan kelas. Selanjutnya peneliti bertanya teknik atau cara yang ibu A gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Didapat informasi bahwa ibu A menggunakan proyektor agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan jadi siswa tidak hanya mendapat penjelasan dari ibu A melainkan siswa juga dapat melihat visual bentuk nyatanya seperti apa. Misalnya tentang kontur bumi jadi siswa tau bentuknya kontur bumi seperti apa melalui proyektor yang digunakan.

Kemudian peneliti mewawancarai 5 orang siswa kelas V pada hari kamis 06 juni 2024 pukul 08:13 Wita sampai selesai. Siswa bernama G, N, M, R, B selaku murid kelas V di SDN 013 Samarinda Utara.

Peneliti bertanya kepada siswa G mengenai pembelajaran seperti apa yang membuatnya semangat belajar dikelas. Didapat informasi bahwa pembelajaran yang membuat siswa menjadi bersemangat dalam belajar ialah mengerjakan soal yang diberikan ibu A didepan kelas.

Dalam proses pembelajaran siswa G akan merasa bosan dan tidak bersemangat jika tidak mengerti pembelajaran misalnya pembelajaran bahasa Inggris. Berlandaskan siswa G yang lebih aktif dikelas ialah ibu A sebab Ibu A lebih sering menjelaskan materi pembelajaran. Kemudian metode pembelajaran yang sering diterapkan dikelas berlandaskan siswa G ialah ceramah dan tanya jawab.

Dalam pembelajaran teknik yang sering diterapkan ialah dengan mengerjakan soal yang diberikan ibu A didepan kelas. Berlandaskan siswa G teknik pembelajaran yang efektif dalam membantu berpikir kritis ialah dengan tanya jawab.

Hal-hal yang membuat siswa G merasa sulit untuk berpikir kritis ialah tidak fokus sebab diganggu oleh temannya.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa N pembelajaran apa yang membuatnya bersemangat dalam belajar siswa N menjawab bahwa tanya jawab akan membuatnya lebih bersemangat dalam belajar.

Kemudian pembelajaran yang sering membuat siswa N merasa bosan ialah pembelajaran bahasa Inggris sebab pembelajaran tersebut susah dimengerti oleh siswa N. Berlandaskan siswa N yang lebih aktif dikelas ialah siswa dan guru sebab mereka lebih sering berdiskusi bersama didalam kelas.

Metode pembelajaran yang paling sering diterapkan dikelas ialah tanya jawab teknik yang sering digunakan yaitu mengerjakan soal yang diberikan ibu A didepan kelas.

Metode atau strategi pembelajaran yang efektif dalam membantu berpikir kritis berlandaskan siswa N dengan cara menjelaskan sesuatu yang tidak mereka mengerti dan berdiskusi.

Siswa N merasa kesulitan untuk berpikir kritis ketika di ganggu oleh temannya sehingga tidak fokus dalam pembelajaran dikelas.

Selanjutnya peneliti bertanya pada siswa M pembelajaran seperti apa yang membuatnya bersemangat dalam pembelajaran. Siswa M menjawab dengan berdiskusi menjadi lebih bersemangat belajar dikelas.

Pembelajaran yang membuat siswa M menjadi bosan ialah ceramah sebab siswa-siswi akan ribut dan tidak memperhatikan ibu A. kemudian yang lebih aktif dikelas berlandaskan siswa M ialah ibu A.

Teknik yang sering di terapkan di kelas yaitu tanya jawab siswa dan guru sehingga siswa terdorong untuk lebih aktif. Metode atau strategi yang efektif dalam membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis berlandaskan siswa M yaitu diskusi.

Siswa M merasa sulit untuk berpikir kritis ketika suasana kelas ribut dan diganggu oleh teman-temannya sehingga kurang fokus saat belajar.

Kemudian yang berikutnya siswa R. siswa R merasa bersemangat belajar dengan pembelajaran kelompok sebab bisa berdiskusi dengan teman-temannya. Kemudian siswa R akan merasa bosan jika belajar pembelajaran matematika sebab tidak suka berhitung.

Saat pembelajaran di kelas guru lebih aktif. Kemudian metode pembelajaran yang sering diterapkan dikelas ialah tanya jawab dan diskusi.

Dalam pembelajaran teknik yang sering digunakan yaitu dengan mengerjakan soal di depan kelas dan bermain games. Cara efektif berlandaskan siswa R dalam membantu berpikir kritis ialah dengan tanya jawab sehingga mereka bisa berpikir lebih dalam.

Hal yang yang membuat siswa R sulit berpikir kritis sebab suasana kelas yang ribut sehingga tidak fokus belajar.

Kemudian yang terakhir siswa B. siswa B merasa bersemangat ketika tanya jawab bersama ibu A dan siswa lainnya membuatnya menjadi lebih

aktif di kelas. Siswa B merasa bosan di kelas ketika melakukan kerja kelompok sebab siswa B lebih suka mengerjakan tugas sendiri.

Berlandaskan siswa B mereka lebih aktif di kelas. Metode dan strategi yang sering di terapkan di kelas ialah tanya jawab dan mengerjakan soal.

Metode atau strategi yang efektif dalam mengembangkan berpikir kritis berlandaskan siswa B ialah tanya jawab. Siswa B merasa sulit berpikir kritis sebab takut bertanya. Meskipun demikian, metode tanya jawab efektif untuk membangun kerangka berpikir siswa, meningkatkan antusiasme mereka, dan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran (Immanuella et al., 2023).

Berlandaskan wawancara dengan lima siswa kelas V, disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang paling membuat siswa aktif di kelas ialah tanya jawab. Guru dapat memvariasikan strategi pembelajaran agar tidak monoton dan tetap menarik. Berlandaskan siswa, guru sering menggunakan metode tanya jawab, diskusi, dan pengerjaan soal. Metode tanya jawab khususnya membuat siswa menjadi lebih antusias untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

C. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SDN 013 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Strategi pembelajaran berlandaskan (Herlina dkk., 2010) ialah suatu perencanaan yang dilakukan tenaga pendidik sebagai upaya mengoptimalkan potensi peserta didik dan membuat peserta didik dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran agar mendapatkan hasil pembelajaran yang diharapkan.

Berlandaskan hasil penelitian telah ditemukan berbagai macam strategi pembelajaran yang digunakan oleh ibu A selaku guru kelas V SDN 013 Samarinda Utara.

Adapun pengertian dari berpikir kritis, berpikir kritis ialah berpikir secara rasional, reflektif dan bertanggung jawab (Kurniawan dkk., 2021)

Pendekatan ialah konsep yang melatar belakangi metode pembelajaran yang akan digunakan, metode ialah prosedur atau cara yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan teknik ialah langkah konkrit yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pendekatan yang paling sering digunakan ibu A ialah pendekatan diferensiasi mengelompokan berlandaskan kemampuan siswa, sebab saat ini menggunakan kurikulum medeka.

Ibu A menggunakan berbagai strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Strategi yang diterapkan disesuaikan dengan materi yang diajarkan, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan memberikan hasil yang optimal. Beberapa strategi pembelajaran yang digunakan ibu A seperti tanya jawab, diskusi, membagikan games-games, mengerjakan soal didepan kelas. Hal ini sejalan dengan pernyataan siswa G, N, M, R, dan B mereka mengatakan bahwa metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh ibu A yaitu diskusi dan tanya jawab.

Adapun strategi yang digunakan ibu A dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V ialah dengan membagikan pertanyaan terbuka kepada siswa kemudian berdiskusi agar siswa menjadi lebih aktif dikelas, membagikan reward agar siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas.

Bedasarkan penjelasan diatas hasil penelitian yang menyatakan strategi guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SDN 013 Samarinda Utara dengan menggunakan strategi atau pendekatan diferensiasi, tanya jawab, diskusi, membagikan soal, dan games-games agar siswa menjadi aktif saat pembelajaran berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Analisis Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V di SDN 013 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024,” dapat disimpulkan bahwa Guru kelas V di SDN 013 Samarinda Utara menggunakan strategi seperti diferensiasi, tanya jawab, diskusi, dan pemberian soal. Strategi ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menyesuaikannya pada materi ajar dan kebutuhan siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Disarankan untuk terus mengembangkan variasi strategi pembelajaran agar lebih menarik dan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menambah pemahaman mengenai strategi guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah mendukung pengembangan strategi pembelajaran guna mewujudkan proses pendidikan yang lebih efektif dan inovatif..

DAFTAR PUSTAKA

- Fuadi, F. N., Hamdu, G., & Natalina, D. (2016). Analisis Strategi Pembelajaran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 65-73.
- Choirul Anam, 2020. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik. UIN Sunan Ampel Surabaya, Vol.5, No.2.
- Kurnia, L. O. (2022). *Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas III MIN 8 Kabupaten Aceh Selatan Tahun Ajaran 2021-2022* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Asdarina, O., Johar, R., & Hajidin, H. (2019). Upaya Guru Mengembangkan Karakter Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pembelajaran Matematika. *Jurnal Peluang*, 7(1), 31-43.
- Khadijah, K. (2021). UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS VI SDN TANJUNG PAGAR 4 BANJARMASIN.
- Budiono, H. (2020). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis (Critical Thinking) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 138-145.
- Kaif, S. H. (2022). *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang Dapat Diterapkan Guru)*. Inoffast Publishing Indonesia.
- Fuadi, F. N., Hamdu, G., & Natalina, D. (2016). Analisis Strategi

- Pembelajaran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 65-73.
- Kaif, S. H. (2022). *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang Dapat Diterapkan Guru)*. Inoffast Publishing Indonesia.
- Khasanah, N. (2024). STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA DI TINGKAT SEKOLAH DASAR. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(2), 117-130.
- Herlina, E., Gatriyani, N. P., Galugu, N. S., Rizqi, V., Mayasari, N., Junaidi, F., Nurlaila, Q., Rahmi, H., Cahyati, A., Ratnadewi, W., Azis, D. A., & Saswati, R. (2010). *Strategi Pembelajaran*.
- Jeklin, A. (2017). Pembelajaran Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*

STIKP PGRI, 1(3), 11–30.

Kurniawan, N. A., Hidayah, N., & Rahman, D. H. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(3), 334. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i3.14579>

Salsabilla, T. M., Darmiany, D., & Setiawan, H. (2022). Keterampilan Mengajar Guru Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran di SDN 3 Labuhan Lombok Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1811–1816. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.842>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar observasi

**KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI STRATEGI GURU DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA**

Variabel	Indikator	Terlaksana	Tidak
Strategi pembelajaran yang diterapkan	1. Strategi yang diaplikasikan guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa	√	
Pendekatan yang sering digunakan	2. Pendekatan yang sering guru gunakan di kelas	√	
Macam-macam strategi	3. Macam-macam strategi yang guru ketahui	√	
Strategi pembelajaran yang paling sering digunakan Teknik meningkatkan keaktifan	4. Mengamati Strategi pembelajaran yang sering guru gunakan dikelas	√	

Variabel	Indikator	Terlaksana	Tidak
Teknik atau cara menyampaikan materi	5. Mengamati Teknik apa yang guru gunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa	√	
	6. Mengamati Teknik yang guru gunakan dalam menyampaikan materi	√	
Kemampuan Berpikir Kritis	7. Mengamati cara Guru mengidentifikasi kemampuan berpikir kritis siswa	√	
Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis			
Mengembangkan kemampuan berpikir kritis.	8. Caraguru mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.	√	

Variabel	Indikator	Terlaksana	Tidak
Mengevaluasi kemajuan berpikir kritis	9. Guru mengevaluasi kemajuan berpikir kritis siswa.	√	
Melibatkan siswa dan mewujudkan lingkungan yang mendukung	10. Guru mewujudkan lingkungan belajar yang mendukung untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis	√	

Lampiran 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kelas III B SDN 013 Samarinda Utara

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan	
				Guru	Siswa
1.	Strategi Guru (Herlina dkk., 2010)	Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis	a. Menentukan dan menerapkan Strategi pembelajaran	1	1
			b. Memilih dan menerapkan Pendekatan yang sering digunakan	2	2
			c. Macam-macam strategi	3	3
			d. Strategi pembelajaran yang paling sering digunakan	4	4
			e. Teknik meningkatkan keakifan	5	5

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan	
				Guru	Siswa
			f. Teknik atau cara menyampaikan materi	6	6
2.	Kemampuan Berpikir Kritis	Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis	b. Mengidentifikasi kemampuan berpikir kritis	7	7
			c. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis	8	8
			d. Mengevaluasi kemajuan berpikir kritis	9	9
			e. Melibatkan siswa	10	10
			f. Mewujudkan lingkungan yang mendukung	11	11

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Guru

Nama :

Hari / Tanggal :

Tabel Pedoman Wawancara Guru Kelas III B

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Bagaimana anda mengidentifikasi kemampuan berpikir kritis siswa dan apa yang menjadi fokus utama dalam pengembangannya?	
2.	Apa strategi atau pendekatan pembelajaran yang anda terapkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis?	
3.	Bagaimana anda mengevaluasi kemajuan siswa dalam kemampuan berpikir kritis dan bagaimana anda menyesuaikan pendekatan pengajaran jika diperlukan?	
4.	Apakah anda melibatkan siswa dalam diskusi atau aktivitas yang mendorong pemikiran kritis di kelas?	
5.	Bagaimana anda memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses berpikir kritis dan bagaimana anda	

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
	menangani siswa yang kurang termotivasi?	
6.	Pendekatan apa yang paling sering anda gunakan?	
7.	Bagaimana anda mewujudkan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa?	
8.	Ada berapa strategi pembelajaran yang anda ketahui?	
9.	Apakah ada pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan?	
10.	Strategi pembelajaran apa yang paling sering digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa?	
11.	Hal apa saja yang anda temukan saat melakukan strategi pembelajaran ini?	
12.	Bagaimana teknik anda dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dikelas?	
13.	Bagaimana teknik atau cara yang anda gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran?	

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Siswa

Nama :

Kelas :

Hari / Tanggal :

Tabel Pedoman Wawancara Siswa Kelas V

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Pembelajaran seperti apa yang membuat adik semangat dalam belajar?	
2.	Pembelajaran seperti apa yang membuat adik bosan dan tidak bersemangat dalam kegiatan belajar?	
3.	Siapa yang lebih aktif dalam pembelajaran dikelas?	
4.	Metode pembelajaran seperti apa yang sering diterapkan dikelas? Apakah dengan ceramah, tanya jawab, praktik, belajar berkelompok atau yang bagaimana?	
5.	Dalam pembelajaran tersebut teknik apa yang sering diterapkan? Apakah dengan hafalan, membaca, mencatat, mengerjakan soal atau bagaimana?	
6.	Apakah ada metode atau strategi pembelajaran yang	

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
	berlandaskan adik efektif dalam membantu kamu berpikir kritis dikelas?	
7.	Apakah ada hal-hal tertentu yang membuatmu merasa sulit untuk berpikir kritis dikelas? Jika ya, apa yang bisa dilakukan untuk mengatasinya?	

Lampiran 5

Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas V

Nama : Anita, M.Pd

Hari / Tanggal : 13 Juni 2024

Peneliti : “Bagaimana anda mengidentifikasi kemampuan berpikir kritis siswa dan apa yang menjadi fokus utama dalam pengembangannya?”

Guru Kelas : “Biasanya di dalam kelas itu saya mengidentifikasi berpikir kritis itu dengan mengutarakan pertanyaan terbuka dengan anak-anak kemudian ketika berdiskusi, kemudian ketika presentasi. Apakah anak-anak itu bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan umpan balik dari teman-temannya biasanya seperti itu”

Peneliti : “Apa strategi atau pendekatan pembelajaran yang anda terapkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis?”

Guru Kelas : “Jadi strateginya itu bertanya bagaimana, mengapa, apa. Jadi anak-anak itu bisa berpikir bagaimana menjawab pertanyaan-pertanyaan itu”.

Peneliti : “Bagaimana anda mengevaluasi kemajuan siswa dalam kemampuan berpikir kritis dan bagaimana anda menyesuaikan pendekatan pengajaran jika diperlukan?”

Guru Kelas : “Biasanya kami ada rubriknya, rubric penilaian jadikan ada kriterianya, ada skornya apalagi ketika mereka misalnya presentasi, mereka bisa tidak berargumen dengan jelas, kemudian akurasinya, kemudian relefasi jawaban pertanyaan-pertanyaan dari teman-temannya itu bagaimana seperti itu”.

Peneliti : “Apakah anda melibatkan siswa dalam diskusi atau aktivitas yang

mendorong pemikiran kritis dikelas?”

Guu Kelas : “Iya tentu melibatkan siswa”

- Peneliti : “Bagaimana anda memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses berpikir kritis dan bagaimana anda menangani siswa yang kurang termotivasi?”
- Guru Kelas : “Biasanya dengan reward jadi kalo misalnya mereka bisa menjawab kita memberi reward, mereka bisa mengerjakan ada rewardnya, memberi kata-kata motivasi”.
- Peneliti : “Pendekatan apa yang paling sering anda gunakan?”
- Guru Kelas : “Sebab sekarang ini kurikulum merdeka jadi yang kami gunakan itu ialah pendekatan diferensiasi. Nah diferensiasi itu kan dia mengelompokkan berlandaskan kemampuan anak, berbeda-beda jadi ada yang mampu ada yang tidak mampu. Jadi pendekatan yang lebih sering digunakan sekarang ialah pendekatan diferensiasi”.
- Peneliti : “Bagaimana anda mewujudkan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa?”
- Guru Kelas : “Dengan mendorong pertanyaan dan rasa ingin tahu, kemudian mengembangkan diskusi atau debat. Jadi mengajukan pertanyaan terbuka gunanya pertanyaan yang tidak mendapat jawaban tunggal untuk mendorong siswa berpikir lebih dalam”.
- Peneliti : “Ada berapa strategi pembelajaran yang anda ketahui?”
- Guru Kelas : “Strategi pembelajaran kalo sekarang itu ada beberapa yang saya tau jadi ada pembelajaran aktif, kemudian pembelajaran berbasis proyek, nah sebab kurikulum merdeka juga termasuk berbasis proyek, kemudian berbasis masalah, dan terakhir pembelajaran diferensiasi”.
- Peneliti : “Apakah ada pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan?”
- Guru Kelas : “Biasanya ada jadi seperti diferensiasi itu kan kita bedasarkan kemampuan anaknya apakah anak itu memang sudah mampu sampe

sini atau belum bisanya seperti itu”.

Peneliti : “Strategi pembelajaran apa yang paling sering digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa?”

Guru Kelas : “Diferensiasi”

Peneliti : “Hal apa saja yang anda temukan saat melakukan strategi pembelajaran ini?”

Guru Kelas : “Jadi kadang-kadang anak-anak itu kurang percaya diri. Jadi sekaang masalahnya ada beberapa anak itu kal dikelas V sekrang ialah mereka kurang percaya diri jadi bagaimana kami guru memberi motivasi mereka untuk selalu percaya diri memang agak sulit tapi untuk satu tahun ini mereka lumayan ada kemajuan dari tingkat percaya dirinya”.

Peneliti : “Bagaimana teknik anda dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dikelas?”

Guru Kelas : “Jadi untuk aktif dikelas itu kita membagikan games-games atau membagikan soal kemudian mereka maju kedepan kelas”.

Peneliti : “Bagaimana teknik atau cara yang anda gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran?”

Guru Kelas : “Saya sekarang biasa menggunakan proyektor jadi itu lebihmenyenangkan untukmereka, jadi mereka tidak hanya mendengarkan dari saya tapi mereka juga melihat visualnya bentuk nyatanya seperti apa. Misalnya tentang kontur bumi jadi mereka tau kontur bumi itu seperti apa”.

Lampiran 6

Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas V

Nama : Alvian Rezky Susanto

Kelas : V

Hari / Tanggal: Kamis 06 Juni 2024

Peneliti : “Pembelajaran seperti apa yang membuat adik semangat dalam belajar?”

Siswa G : “Mengerjakan soal”

Peneliti : “Pembelajaran seperti apa yang membuat adik bosan dan tidak bersemangat dalam kegiatan belajar?”

Siswa G : “Sulit mengerti pelajaran bahasa Inggris”.

Peneliti : “Siapa yang lebih aktif dalam pembelajaran dikelas?”

Siswa G : “Guru dan siswa”

Peneliti : “Metode pembelajaran apa yang sering diterapkan dikelas? Apakah dengan ceramah, tanya jawab, praktik, belajar kelompok, atau yang bagaimana?”

Siswa G : “Ceramah dan tanya jawab”.

Peneliti : “Dalam pembelajaran tersebut teknik apa yang sering diterapkan? Apakah dengan hapalan, membaca, mencatat, mengerjakan soal atau bagaimana?”

Siswa G : “Mengerjakan soal”.

Peneliti : “Apakah ada metode atau strategi pembelajaran yang berlandaskan adik efektif dalam membantu kamu berpikir kritis dikelas?”

Siswa G : “Dengan tanya jawab”.

Peneliti : “Apakah ada hal-hal tertentu yang membuatmu merasa sulit untuk berpikir kritis dikelas? Jika ya apa yang bisa dilakukan untuk mengatasinya?”

Siswa G : “Sebab diganggu teman jadi tidak fokus”.

Lampiran 7

Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas V

Nama : Raka Bagas Putra Pratama

Kelas : V

Hari / Tanggal: Kamis 06 Juni 2024

Peneliti : “Pembelajaran seperti apa yang membuat adik semangat dalam belajar?”

Siswa N : “Tanya jawab”.

Peneliti : “Pembelajaran seperti apa yang membuat adik bosan dan tidak bersemangat dalam kegiatan belajar?”

Siwa N : “Belajar bahasa Inggris susah mengerti”

Peneliti : “Siapa yang lebih aktif dalam pembelajaran dikelas?”

Siswa N : “Siswa lebih aktif”.

Peneliti : “Metode pembelajaran apa yang sering diterapkan dikelas? Apakah dengan ceramah, tanya jawab, praktik, belajar kelompok, atau yang bagaimana?”

Siswa N : “Tanya jawab”

Peneliti : “Dalam pembelajaran tersebut teknik apa yang sering diterapkan? Apakah dengan hapalan, membaca, mencatat, mengerjakan soal atau bagaimana?”

Siswa N : “Mengerjakan soal”.

Peneliti : “Apakah ada metode atau strategi pembelajaran yang berlandaskan adik efektif dalam membantu kamu berpikir kritis dikelas?”

Siswa N : “Dibantu dengan menjelaskan sesuatu yang tidak dimengerti”.

Peneliti : “Apakah ada hal-hal tertentu yang membuatmu merasa sulit untuk berpikir kritis dikelas? Jika ya apa yang bisa dilakukan untuk mengatasinya?”

Siswa N : “Sering diganggu teman saat belajar”.

Lampiran 8

Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas V

Nama : Arya Guntur Sasanto

Kelas : V

Hari / Tanggal: Kamis 06 Juni 2024

Peneliti : “Pembelajaran seperti apa yang membuat adik semangat dalam belajar?”

Siswa M : “Diskusi”.

Peneliti : “Pembelajaran seperti apa yang membuat adik bosan dan tidak bersemangat dalam kegiatan belajar?”

Siswa M : “Ribut sehingga tidak bisa berkonsentrasi”.

Peneliti : “Siapa yang lebih aktif dalam pembelajaran dikelas?”

Siswa M : “Guru”.

Peneliti : “Metode pembelajaran apa yang sering diterapkan dikelas? Apakah dengan ceramah, tanya jawab, praktik, belajar kelompok, atau yang bagaimana?”

Siswa M : “Tanya jawab”

Peneliti : “Dalam pembelajaran tersebut teknik apa yang sering diterapkan? Apakah dengan hapalan, membaca, mencatat, mengerjakan soal atau bagaimana?”

Siswa M : “Mengerjakan soal”.

Peneliti : “Apakah ada metode atau strategi pembelajaran yang berlandaskan adik efektif dalam membantu kamu berpikir kritis dikelas?”

Siswa M : “Dengan diskusi”.

Peneliti : “Apakah ada hal-hal tertentu yang membuatmu merasa sulit untuk berpikir kritis dikelas? Jika ya apa yang bisa dilakukan untuk mengatasinya?”

Siswa M : “Kurang jelas karena suasana kelas terlalu ribut”.

Lampiran 9

Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas V

Nama : Hafifah Nuraini

Kelas : V

Hari / Tanggal: Kamis 06 Juni 2024

Peneliti : “Pembelajaran seperti apa yang membuat adik semangat dalam belajar?”

Siswa R : “Pembelajaran kelompok”.

Peneliti : “Pembelajaran seperti apa yang membuat adik bosan dan tidak bersemangat dalam kegiatan belajar?”

Siswa R : “Pembelajaran matematika sebab tidak suka berhitung”.

Peneliti : “Siapa yang lebih aktif dalam pembelajaran dikelas?”

Siswa R : “Lebih aktif guru”

Peneliti : “Metode pembelajaran apa yang sering diterapkan dikelas? Apakah dengan ceramah, tanya jawab, praktik, belajar kelompok, atau yang bagaimana?”

Siswa R : “Tanya jawab dan diskusi”

Peneliti : “Dalam pembelajaran tersebut teknik apa yang sering diterapkan? Apakah dengan hapalan, membaca, mencatat, mengerjakan soal atau bagaimana?”

Siswa R : “Mengerjakan soal dan berdiskusi

Peneliti : “Apakah ada metode atau strategi pembelajaran yang berlandaskan adik efektif dalam membantu kamu berpikir kritis dikelas?”

Siswa R : “Tanya jawab baru lebih aktif”

Peneliti : “Apakah ada hal-hal tertentu yang membuatmu merasa sulit untuk berpikir kritis dikelas? Jika ya apa yang bisa dilakukan untuk mengatasinya?”

Siswa R : “Sebab ribut jadi tidak fokus saat belajar”.

Lampiran 10

Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas V

Nama : Aida Maharani

Kelas : V

Hari / Tanggal: Kamis 06 Juni 2024

Peneliti : “Pembelajaran seperti apa yang membuat adik semangat dalam belajar?”

Siswa B : “Tanya jawab”

Peneliti : “Pembelajaran seperti apa yang membuat adik bosan dan tidak bersemangat dalam kegiatan belajar?”

Siswa B : “Bosan kalo kerja kelompok sebab lebih suka mengerjakan sendiri”.

Peneliti : “Siapa yang lebih aktif dalam pembelajaran dikelas?”

Siswa B : “Siwa lebih aktif bertanya”.

Peneliti : “Metode pembelajaran apa yang sering diterapkan dikelas? Apakah dengan ceramah, tanya jawab, praktik, belajar kelompok, atau yang bagaimana?”

Siswa B : “Tanya jawab”

Peneliti : “Dalam pembelajaran tersebut teknik apa yang sering diterapkan? Apakah dengan hapalan, membaca, mencatat, mengerjakan soal atau bagaimana?”

Siswa B : “Mengerjakan soal”

Peneliti : “Apakah ada metode atau strategi pembelajaran yang berlandaskan adik efektif dalam membantu kamu berpikir kritis dikelas?”

Siswa B : “Dengan tanya jawab”.

Peneliti : “Apakah ada hal-hal tertentu yang membuatmu merasa sulit untuk berpiki kritis dikelas? Jika ya apa yang bisa dilakukan untuk mengatasinya?”

Siswa B : “Takut bertanya pada ibu A”.

Lampiran

Pedoman Dokumentasi

Kelas V

No	Aspek Dokumentasi	Ada	Tidak
1.	Profil Sekolah	√	
2.	Daftar Hadir Siswa	√	
3.	Foto Kegiatan Pembelajaran	√	
4.	Foto Wawancara Guru	√	
5.	Foto Wawancara Siswa	√	



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK :
+ BPD KALTIM
+ BUKOPIN
+ MUJAMALAT
+ MANDIRI

Samarinda, 4 Juni 2024

Nomor : 352 /UWGM/FKIP-PGSD/X/2023
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Sekolah SDN 013 Samarinda Utara
Di Samarinda

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini :

Nama : Meisi Adinda
NPM : 2086206061
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Di SDN 013 Samarinda Utara

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.



Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.
NIK. 2016.089.215

Telp : (0541) 734294 - 737222
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@icbn.net.id

*Ketan yang kuman
Widyagama pilihanku*

Kampus Biru
Gedung UWIGAMA
Jl. K.H. Wahid Hasyim Sempaja
Samarinda 75124



**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 013 SAMARINDA UTARA**

Alamat : Jl. Sukorejo RT. 43 Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara
Email : sdnegritigabelassamarindautara@gmail.com

NIS : 100130

NSS : 101166006013

NPSN : 30401002

Samarinda, 05 Juni 2024

Nomor : 422.1/ 049 /100.01/18.0613/06/2024
Lampiran : -
Perihal : Pemberitahuan Menerima Mahasiswa Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth,
Bapak
Pimpinan Univ. Widya Gama Mahakam Samarinda
Di,-

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

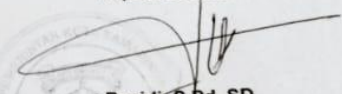
Dengan Hormat
Berdasarkan surat dari Univ. Widya Gama Mahakam dengan No. 352/UWGM-FKIP/PGSD/VI/2023. Maka kami memberi izin kepada Mahasiswa tersebut untuk melakukan Penelitian di SD Negeri 013 Samarinda Utara.

Pihak sekolah menerima Mahasiswa dibawah ini :

- Nama : Meisi Adinda
- NPM : 2086206061
- Prodi : PGSD
- Judul Skripsi : Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V di SD Negeri 013 Samarinda Utara

Demikian surat pemberitahuan ini, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Kepala Sekolah


Rasidi, S.Pd, SD
NIP. 196901221998071001

DOKUMENTASI



Wawancara dengan wali kelas V terkait tentang strategi yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.



Wawancara dengan siswa G



Wawancara dengan siswa N



Wawancara dengan siswa M



Wawancara dengan siswa R



Wawancara dengan siswa B



Kegiatan pembelajaran di kelas V dan daftar hadir kelas V

	A	B	C	D	E
1	1	Abhirama Aliwafi			
2	2	Afifah Nuraini			
3	3	Aida Maharani			
4	4	Aji Abdul Rasyid			
5	5	Akma Khairu Nizam			
6	6	ALENA PUTRI			
7	7	Alvian Rezki Santoso			
8	8	ANFEBTA TWODUMAJAYA			
9	9	AQILAH HUMAIRAH			
10	10	Arya Guntur Sasongko			
11	11	Aurellia Azahra			
12	12	Devi Eka Nur Fitriyah			
13	13	Dwi Afika Khaira Maharani			
14	14	FADILLAH			
15	15	Fahra Aulia Putri			
16	16	FARAH LARASATI			
17	17	IQBAL NURRAHMAN			
18	18	Mesya Aqila Mu'ulia			
19	19	Muhammad Azzam			
20	20	Muhammad Fatir Hasan			
21	21	Muhammad Taufik Hidayat			
22	22	Nadja Aluna Arian			
23	23	Raka Bagas Putra Pratama			
24	24	Salsabila Aqila Cint			
25	25	UMMI NESYA ANGGREANI			
26	26	Zahraa Latifah Ananda			
27	27	Ziqri Adiyat Putra Pratama			
28	28	Moissani Asgar			
29	29	muhammad ziven kuntari			
30					
31	L = 14				
32	p = 15				
33					
34					
35					
36					
37					
38					
39					
40					
41					